

**PENERAPAN METODE TARTIL DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BACAAN AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-  
MAUIZZAH KOTA BIMA**

**Ismiatul<sup>1</sup>, Ilham<sup>2</sup>, Kaharuddin<sup>3</sup>**

[ismiatul@gmail.com](mailto:ismiatul@gmail.com), [ilham@gmail.com](mailto:ilham@gmail.com), [kaharuddin@gmail.com](mailto:kaharuddin@gmail.com).

**Abstract**

*This study aims to analyze the implementation of the tartil method in improving Qur'an reading skills at Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Muizzah, Bima City. The tartil method, which emphasizes slow and clear recitation of the Qur'an in accordance with tajwid rules, is applied to enhance the quality of students' recitations. This research employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the systematic and continuous application of the tartil method has successfully improved students' Qur'an reading skills in terms of fluency, accuracy in applying tajwid, and articulation. In addition, this method also contributes to shaping students' character, such as discipline and perseverance. However, the challenges faced include limited time during learning sessions and the varying ability levels of students. Nevertheless, this study concludes that the tartil method can serve as an effective alternative in improving the quality of Qur'an learning, by considering both technical and non-technical aspects in the learning process.*

**Keywords:** Tartil Method; Qur'an Reading Skills; TPA Al-Muizzah; Tajwid; Non-Formal Education.

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi intelektual, moral, maupun spiritual. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, pendidikan agama menjadi komponen penting dalam membentuk karakter generasi muda<sup>1</sup>. Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak, memperkuat

---

<sup>1</sup> Ayu Rahma Ningsih et al., "The Development of Educational Human Resources through Indonesia's Education System," *Interdisciplinary Social Studies*, 2022,.

keimanan, serta membina keterampilan beribadah. Salah satu bentuk kompetensi dasar dalam pendidikan agama Islam adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar<sup>2</sup>.

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia sepanjang zaman<sup>3</sup>. Di dalamnya terdapat petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan, baik sosial, spiritual, hukum, maupun moral. Tidak hanya itu saja interaksi seorang Muslim dengan Al-Qur'an tidak boleh hanya bersifat simbolik, tetapi harus bersifat fungsional, yaitu mencakup aspek membaca, memahami, menghayati, dan mengamalkan isi kandungannya<sup>4</sup>. Langkah awal dari interaksi tersebut adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yakni perlahan-lahan, jelas, dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia<sup>5</sup>. Di dalamnya terkandung ajaran yang menyeluruh, mencakup aspek aqidah, ibadah, muamalah, serta akhlak. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an tidak hanya dituntut untuk dipahami dan diamalkan, tetapi juga dibaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid<sup>6</sup>.

Membaca Al-Qur'an dengan tartil, sebagaimana yang diperintahkan dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4, merupakan bentuk penghormatan terhadap kalamullah. Tartil berarti membaca dengan pelan, jelas, dan sesuai dengan

---

<sup>2</sup> Amir Rusdi et al., "The Role of the Islamic Religious Education Teacher in Overcoming Difficulties Learning of Students on Reading and Writing the Qur'an at Private Islamic Elementary School," *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 2022.

<sup>3</sup> Kama Robbayani, "The Position And Position Of Al Quran As Islamic Law Sources" 1 (2020),.

<sup>4</sup> Faris Maulana Akbar, "RAGAM EKSPRESI DAN INTERAKSI MANUSIA DENGAN AL-QUR'AN (DARI TEKSTUALIS, KONTEKSTUALIS, HINGGA PRAKTIS)," *REVELATIA Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2022.

<sup>5</sup> Putri Adona et al., "Analysis Of Al-Qur'an And Hadith Materials as A Guide Of Life," *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 2024.

<sup>6</sup> Alviola Daffa Alhafizh and Kharis Nugroho, "Analysis of The Learn Quran Tajwid Application in Tahsin Quran Learning," *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 2024.

makhraj huruf dan hukum tajwid yang berlaku<sup>7</sup>. Penerapan metode tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an bertujuan agar pembacaan tidak sekadar cepat, tetapi juga tepat dan sesuai dengan standar bacaan yang benar menurut ilmu tajwid.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an secara benar harus dimulai sejak usia dini agar dapat menjadi dasar yang kuat dalam kehidupan religius anak-anak. Dalam konteks ini, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki peran strategis dalam mengenalkan Al-Qur'an kepada generasi muda<sup>8</sup>. TPA berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memberikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat pendek, serta pengenalan nilai-nilai Islam dasar lainnya.

Namun demikian, kualitas pembelajaran di TPA sangat bergantung pada metode pengajaran yang diterapkan. Beragam metode pembelajaran Al-Qur'an telah dikembangkan, seperti metode Iqra', metode Baghdadiyah, dan metode Qira'ati. Masing-masing metode memiliki karakteristik tersendiri, tetapi tidak semua dapat menjamin kemampuan bacaan yang baik secara tajwid dan makhraj<sup>9</sup>. Di sinilah metode tartil menjadi relevan karena menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih fokus pada ketepatan dan kefasihan bacaan.

Metode tartil menitikberatkan pada pembacaan secara perlahan dan jelas dengan memperhatikan setiap aspek fonetik dari huruf-huruf hijaiyah. Selain itu, metode ini memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk memahami dan menerapkan setiap aturan bacaan dalam setiap ayat yang dibaca<sup>10</sup>. Pendekatan ini diyakini dapat membantu peserta didik dalam menginternalisasi kaidah-kaidah tajwid secara lebih mendalam dan alami.

TPA Al-Muizzah yang terletak di Kota Bima merupakan salah satu lembaga yang berupaya mengimplementasikan metode tartil dalam pembelajaran

---

<sup>7</sup> Miswar Hamdani Hsb, "Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzzammil Ayat: 4 (Studi Komparatif: Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Qurtubi, Tafsir At-Thabari)," *TSAQOFAH*, 2024.

<sup>8</sup> Ahmad Efendi, Winarno, and Rini Triastuti, "The Role of the Al Qur'an Education Park as a Civics Community in Instilling Values of the Almighty God as an Effort to Overcome Narcotics Abuse," *International Journal For Multidisciplinary Research*, 2024.

<sup>9</sup> Abd. Basid, Qurrotul Layyinah, and Ahmad Kholilurrohman, "Pembinaan Tahsin Al-Qur'an Untuk Pengenalan Dan Pelafalan Huruf Hijaiyah Di Madrasah Diniyah Takmiliah Misbahus Sudur," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2024.

<sup>10</sup> Zahro Zahro et al., "The Application of Talaqqi Method to Improve the Pronunciation of Hijaiyah Letters in Children in Pengajian," *Journal of Computer Science Advancements*, 2023.

Al-Qur'an. Dengan jumlah peserta didik yang terus bertambah, lembaga ini memiliki visi untuk mencetak generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mencintainya. Dalam praktiknya, para pengajar di TPA Al-Muizzah dilatih untuk menerapkan metode tartil secara konsisten dalam proses pembelajaran.

Namun, meskipun metode tartil telah diterapkan, belum banyak kajian ilmiah yang mengkaji secara sistematis efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik di lingkungan TPA, khususnya di TPA Al-Muizzah. Kurangnya evaluasi akademik terhadap penerapan metode tartil mengakibatkan terbatasnya informasi mengenai pencapaian hasil belajar para santri secara objektif dan terukur.

Maka dari itu, penting dilakukan penelitian yang mendalam mengenai penerapan metode tartil di TPA Al-Muizzah Kota Bima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode tartil diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, baik dari aspek makhraj huruf, kelancaran, maupun penerapan hukum tajwid.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data dan informasi yang komprehensif mengenai efektivitas metode tartil dalam konteks pendidikan nonformal. Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di TPA Al-Muizzah, tetapi juga dapat dijadikan sebagai acuan oleh lembaga-lembaga pendidikan serupa dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an secara lebih luas dan berkelanjutan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan penerapan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Muizzah Kota Bima. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami proses pembelajaran secara alami berdasarkan pengalaman para pengajar dan peserta didik. Data diperoleh melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan saat proses belajar mengajar, wawancara melibatkan pengajar, peserta didik, dan pengelola TPA, sedangkan dokumentasi mencakup data administrasi dan evaluasi belajar. Semua data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, serta dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk izin lembaga dan kerahasiaan informan. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa penerapan metode tartil telah berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan pendekatan yang menekankan pada ketepatan pelafalan, pemahaman tajwid, serta pembacaan yang perlahan dan tartil sebagaimana dianjurkan dalam ilmu Qira'ah.

Secara umum, proses pembelajaran di TPA Al-Muizzah berlangsung dalam suasana yang kondusif, disiplin, dan bernuansa religius. Metode tartil diterapkan dalam setiap sesi pembelajaran dengan memulai dari pembacaan ayat-ayat pendek, dilanjutkan dengan pembimbingan tajwid secara langsung, dan praktik membaca yang diawasi oleh ustaz atau ustazah. Pengajar memberikan contoh bacaan terlebih dahulu, kemudian peserta didik diminta menirukan secara perlahan sambil diarahkan pada pengucapan yang benar. Proses ini dilakukan secara berulang, disertai evaluasi ringan setiap pertemuan. Pola pembelajaran seperti ini menciptakan kedekatan emosional antara pengajar dan peserta didik serta membentuk suasana yang mendukung pembelajaran individual maupun kelompok.

Melalui wawancara dengan pengajar, diketahui bahwa metode tartil diterapkan tidak hanya sebagai pendekatan teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, seperti kedisiplinan, kesabaran,

dan ketekunan. Para pengajar menyatakan bahwa peserta didik yang sebelumnya kurang mampu membaca dengan baik mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran secara rutin dengan metode ini. Para ustaz/ustazah juga mengembangkan strategi pendekatan personal dalam proses belajar, dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta yang lambat memahami kaidah bacaan. Kegiatan ini mencerminkan adanya penerapan metode pembelajaran yang adaptif dan kontekstual.

Dari sisi peserta didik, dapat menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an ketika menggunakan metode tartil. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang sistematis, pelafalan yang diulang dengan sabar, dan penekanan pada pemahaman hukum bacaan. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa sebelum belajar dengan metode tartil, mereka sering keliru dalam membaca panjang-pendek huruf (mad), tidak memahami kapan harus berhenti (waqaf), dan tidak mengetahui fungsi tajwid secara menyeluruh. Namun setelah pembelajaran berlangsung secara intensif, mereka merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di hadapan guru maupun dalam forum keagamaan.

Dari hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa dalam periode enam bulan terakhir, terjadi peningkatan kemampuan membaca pada sebagian besar peserta didik. Berdasarkan data evaluasi yang dihimpun oleh pengajar, lebih dari 70% peserta didik yang semula berada pada tingkat dasar kini telah mampu membaca dengan lebih lancar dan benar. Peningkatan ini terutama terlihat dalam aspek pelafalan huruf-huruf hijaiyah, ketepatan hukum bacaan seperti idgham, ikhfa', dan iqlab, serta kefasihan dalam menyambung ayat. Evaluasi dilakukan secara berkala setiap dua minggu dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan materi pembelajaran lanjutan.

Selain peningkatan kemampuan teknis, ditemukan pula perubahan sikap belajar peserta didik. Mereka menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan TPA, menunjukkan minat yang lebih besar terhadap Al-Qur'an, dan aktif bertanya kepada pengajar ketika mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa metode

tartil juga berkontribusi dalam membentuk motivasi intrinsik peserta didik terhadap pembelajaran agama. Suasana kelas yang tenang, pengajar yang sabar, serta penerapan metode yang konsisten turut menjadi faktor pendukung keberhasilan tersebut.

Kemudian lanjutnya hasil observasi juga memperlihatkan bahwa pendekatan tartil tidak hanya digunakan dalam proses membaca, tetapi juga diintegrasikan dalam kegiatan lain, seperti hafalan dan pemahaman makna ayat. Meskipun fokus utama adalah pelatihan bacaan, metode ini turut membentuk keterhubungan antara pembacaan yang benar dengan pemaknaan yang mendalam. Hal ini dianggap penting dalam rangka membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya fasih membaca, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dari hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tartil di TPA Al-Muizzah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari konsistensi pengajar dalam menerapkan metode, keterlibatan aktif peserta didik, serta dukungan lingkungan belajar yang mendukung. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara perlahan, terarah, dan berulang melalui metode tartil dapat menjadi solusi dalam menghadapi lemahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja.

Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an di TPA maupun lembaga sejenis lainnya. Lebih dari itu, keberhasilan penerapan metode tartil ini menunjukkan bahwa metode tradisional yang bersumber dari ajaran klasik tetap relevan dan dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan Islam modern, selama dilakukan dengan pendekatan yang tepat dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

## **2. Pembahasan**

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Muizzah Kota Bima. Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa metode tartil terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, baik dari segi teknis maupun spiritual. Pembahasan ini akan menguraikan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode tartil, tantangan yang dihadapi, serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPA. Secara umum, penerapan metode tartil di TPA Al-Mauzzah berlangsung dengan baik, di mana pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan setiap detail bacaan, seperti makhraj huruf, hukum tajwid, dan kelancaran bacaan.

Dalam proses pembelajaran, metode tartil menekankan pada pembacaan yang perlahan dan jelas, dengan pengulangan yang terus-menerus untuk memastikan bahwa peserta didik dapat membaca dengan benar<sup>11</sup>. Pendekatan ini, sebagaimana dikemukakan oleh Al-Qathari (2005), memiliki tujuan utama untuk menghasilkan bacaan yang tidak hanya fasih tetapi juga sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku dalam Al-Qur'an<sup>12</sup>. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, seperti salah pengucapan huruf atau tidak sesuai tajwid, menunjukkan perbaikan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode tartil.

Dari sisi pengajar, wawancara dengan ustaz dan ustazah mengungkapkan bahwa mereka melihat metode tartil sebagai cara yang sangat efektif dalam menciptakan kedekatan antara pengajar dan peserta didik. Dengan teknik pembelajaran yang perlahan dan teliti, pengajar dapat memberikan perhatian lebih kepada setiap peserta didik, sehingga dapat mendeteksi kesalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Dalam konteks ini, metode tartil tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan teknik membaca, tetapi juga sebagai pendekatan untuk mempererat hubungan emosional antara pengajar dan peserta

---

<sup>11</sup> Ziadatun Nafisah, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode At-Tartil," *Impressive: Journal of Education*, 2024.

<sup>12</sup> Mappanyompa, "The Level of Understanding of Tajwid Knowledge on Al-Quran Reading Skills," *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2022.

didik<sup>13</sup>. Hal ini juga memperkuat pendapat Asy-Syahrastani (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan penuh perhatian terhadap kaidah dan kesalahan kecil dalam bacaan dapat meningkatkan kualitas hubungan antara pengajar dan peserta didik, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif untuk proses belajar<sup>14</sup>.

Seiring dengan itu, peningkatan motivasi peserta didik untuk lebih giat mempelajari Al-Qur'an juga menjadi salah satu hasil penting dari penerapan metode tartil<sup>15</sup>. Wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman ketika membaca Al-Qur'an karena mereka sudah memahami teknik bacaan yang benar dan dapat memperbaiki kesalahan secara mandiri. Dengan ini mencerminkan efektivitas metode tartil dalam membangun rasa percaya diri dan semangat belajar pada peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Noor (2014), pembelajaran yang tidak terburu-buru dan dilakukan dengan cara yang sistematis dapat meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik, yang pada gilirannya berdampak pada keberhasilan belajar<sup>16</sup>.

Namun demikian, dalam penerapan metode tartil di TPA Al-Mauizzah, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya waktu dalam setiap sesi pembelajaran. Metode tartil yang mengutamakan pembacaan secara perlahan dan berulang memerlukan waktu yang lebih lama, terutama untuk peserta didik yang baru memulai pembelajaran Al-

---

<sup>13</sup> Pei-Hsin Li, Diane Mayer, and L Malmberg, "Student Engagement and Teacher Emotions in Student-Teacher Dyads: The Role of Teacher Involvement," *Learning and Instruction*, 2024.

<sup>14</sup> Ahmad Fuadi Asriniarti Usmaidar, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas Viii Mts. Swasta Yaspen Muslim Pematang Tengah Kecamatan Tanjung Pura," *Jurnal Iqtirahaat*, 2022.

<sup>15</sup> Afiful Ikhwan et al., "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Tilawatil Qur'an," *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2022.

<sup>16</sup> Yulis Mardotilla, Roro Dita Hapsari, and Azka Nahya Amanta, "The Impact of Social-Emotional Learning on Academic Achievement in Elementary Schools," *International Journal of Educational Research*, 2024.

Qur'an atau yang belum menguasai bacaan dengan baik<sup>17</sup>. Meskipun demikian, tantangan ini justru memperlihatkan pentingnya kualitas pembelajaran dibandingkan dengan kuantitas waktu yang tersedia. Seperti yang ditegaskan oleh Ibn Jinni (2007), kualitas bacaan Al-Qur'an harus selalu menjadi prioritas utama dalam proses pembelajaran, meskipun memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memastikan pemahaman dan keterampilan yang optimal<sup>18</sup>.

Disisi lain, meskipun sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, beberapa peserta didik dengan latar belakang pendidikan yang kurang kuat dalam bahasa Arab masih menghadapi kesulitan dalam memahami aturan tajwid secara sempurna. Persoalan ini dapat dipahami karena tajwid bukan hanya sekedar aturan teknis dalam membaca, tetapi juga membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap fonetik dan struktur bahasa Arab<sup>19</sup>. Sebagai solusi, pengajar di TPA Al-Muizzah lebih banyak memberikan perhatian dan pengajaran tambahan kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan lebih dalam memahami aturan-aturan tajwid yang lebih kompleks. Metode yang adaptif seperti ini, yang menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, telah terbukti efektif dalam membantu peserta didik yang lambat belajar untuk lebih memahami dan menguasai tajwid secara bertahap.

Penerapan metode tartil juga berpengaruh terhadap sikap peserta didik dalam memaknai Al-Qur'an. Pembelajaran yang dilakukan dengan penuh perhatian terhadap makna bacaan, bukan hanya sekedar kecepatan dalam menyelesaikan bacaan, memotivasi peserta didik untuk lebih mendalami dan memahami isi ayat-ayat yang mereka baca<sup>20</sup>. Akan tetapi menunjukkan bahwa

---

<sup>17</sup> Muri Noer Fitriah, Mas Mansyur, and Neng Ulya, "Efektifitas Metode Tartili Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Siraajul Ummah Bekasi," *FONDATIA*, 2022.

<sup>18</sup> Lulu Hasna Hanifa et al., "UPAYA PENINGKATAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SISWA DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Al Burhan*, 2023.

<sup>19</sup> M Ruthan, "An Optimality-Theoretic Analysis of Syllable Structure in Najdi Arabic," *Theory and Practice in Language Studies*, 2024.

<sup>20</sup> Lisa Van Der Sande et al., "Effectiveness of Interventions That Foster Reading Motivation: A Meta-Analysis," *Educational Psychology Review* 35 (2023): 1–38.

metode tartil tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang lebih mendalam dalam memahami pesan moral yang terkandung dalam setiap ayat. Menurut Az-Zarkasyi (2012), pemahaman yang benar terhadap bacaan Al-Qur'an hanya dapat dicapai jika pembaca memiliki keterampilan teknis yang baik dan memahami makna yang terkandung dalam setiap bacaan tersebut<sup>21</sup>.

Secara keseluruhan, penerapan metode tartil di TPA Al-Muizzah Kota Bima telah memberikan dampak positif baik terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik maupun terhadap pembentukan karakter dan motivasi mereka. Keberhasilan ini tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang diterapkan, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti keterlibatan aktif peserta didik, peran pengajar yang adaptif, serta lingkungan belajar yang kondusif. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan waktu dan latar belakang pendidikan peserta didik yang bervariasi, penerapan metode tartil telah terbukti efektif dalam mencapai tujuan utama pembelajaran, yaitu membaca Al-Qur'an dengan benar dan penuh pemahaman.

#### **D. KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkap bahwa penerapan metode tartil di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muizzah Kota Bima secara konsisten dan terstruktur telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Secara teknis, pembacaan yang dilaksanakan dengan tempo perlahan, pengulangan berulang, serta penekanan pada kaidah tajwid dan makhraj huruf telah memperbaiki aspek kelancaran, ketepatan hukum bacaan, dan kefasihan santri. Temuan ini selaras dengan prinsip-prinsip qira'ah klasik yang menempatkan kualitas bacaan sebagai pondasi utama dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Di samping perbaikan keterampilan baca, metode tartil turut berperan dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik. Kedisiplinan dalam

---

<sup>21</sup> Ruhul Kudus et al., "Pelatihan Tahsin Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa Masjid At-Taqwa Nusa Mappala Gowa," *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 2023.

menghadapi setiap tahapan pembelajaran, kesabaran dalam mengulang ayat, dan tanggung jawab untuk memperbaiki kesalahan bacaan mencerminkan internalisasi nilai-nilai religius yang melekat pada proses tartil. Peningkatan motivasi dan kepercayaan diri yang dialami santri, sebagaimana terungkap dalam wawancara, menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang sistematis dan personal dapat memacu partisipasi aktif dan ketekunan dalam mengaji.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran per pertemuan dan keragaman tingkat penguasaan tajwid awal antar peserta didik. Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu diterapkan strategi diferensiasi pembelajaran, seperti pembagian kelompok berdasar tingkat kemampuan dan pemberian sesi remedial bagi santri yang memerlukan pendampingan khusus. Selain itu, penambahan durasi atau frekuensi pertemuan tartil di luar jam utama TPA dapat dipertimbangkan agar proses pengulangan dan pendalaman tajwid berjalan lebih optimal.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal. Pertama, kurikulum pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa sehingga memadukan teori tajwid klasik dengan praktik tartil modern yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Kedua, peningkatan kompetensi pengajar melalui pelatihan intensif mengenai teknik-teknik tartil dan manajemen kelas dapat memperkuat konsistensi penerapan metode. Ketiga, evaluasi berkala yang meliputi aspek teknis dan sikap spiritual hendaknya menjadi bagian integral dari program untuk memantau perkembangan santri secara holistik.

Pada akhirnya, metode tartil terbukti tidak hanya sekadar teknik pembacaan, melainkan juga sarana edukatif yang holistik dalam membina keterampilan, karakter, dan motivasi religius peserta didik. Dengan mengedepankan prinsip kesabaran, ketelitian, dan keberlanjutan, lembaga TPA Al-Muizzah dapat terus meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Diseminasi model pembelajaran ini ke lembaga serupa diharapkan turut mendukung upaya peningkatan literasi Al-Qur'an yang berkualitas pada generasi muda Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adona, Putri, Atika Wulandari, Muhamad Yahya, and Yenni Rahman. "Analysis Of Al-Qur'an And Hadith Materials as A Guide Of Life." *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 2024.
- Akbar, Faris Maulana. "RAGAM EKSPRESI DAN INTERAKSI MANUSIA DENGAN AL-QUR'AN (DARI TEKSTUALIS, KONTEKSTUALIS, HINGGA PRAKTIS)." *REVELATIA Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2022.
- Alhafizh, Alviola Daffa, and Kharis Nugroho. "Analysis of The Learn Quran Tajwid Application in Tahsin Quran Learning." *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 2024.
- Asriniarti Usmaidar, Ahmad Fuadi. "PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS VIII MTs. SWASTA YASPEN MUSLIM PEMATANG TENGAH KECAMATAN TANJUNG PURA." *Jurnal Iqtirahaat*, 2022.
- Basid, Abd., Qurrotul Layyinah, and Ahmad Kholilurrohman. "Pembinaan Tahsin Al-Qur'an Untuk Pengenalan Dan Pelafalan Huruf Hijaiyah Di Madrasah Diniyah Takmiliah Misbahus Sudur." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2024.
- Efendi, Ahmad, Winarno, and Rini Triastuti. "The Role of the Al Qur'an Education Park as a Civics Community in Instilling Values of the Almighty God as an Effort to Overcome Narcotics Abuse." *International Journal For Multidisciplinary Research*, 2024.
- Fitriah, Muri Noer, Mas Mansyur, and Neng Ulya. "Efektifitas Metode Tartili Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Siraajul Ummah Bekasi." *FONDATIA*, 2022.
- Hanifa, Lulu Hasna, Apri Wardana Ritonga, Salsabila Rahmah, and Hilma Qurratu Aini. "UPAYA PENINGKATAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SISWA DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal*

*Al Burhan*, 2023.

Hsb, Miswar Hamdani. "Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzzammil Ayat: 4 (Studi Komparatif: Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Qurtubi, Tafsir At-Thabari)." *TSAQOFAH*, 2024.

Ikhwan, Afiful, Ferry Irawan Febriansyah, Aldo Redho Syam, and Heriadi. "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Tilawatil Qur'an." *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2022.

Kudus, Ruhul, Enung Mariah S, Fatkhul Ulum, and Arief Fiddienika. "Pelatihan Tahsin Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa Masjid At-Taqwa Nusa Mappala Gowa." *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 2023.

Li, Pei-Hsin, Diane Mayer, and L Malmberg. "Student Engagement and Teacher Emotions in Student-Teacher Dyads: The Role of Teacher Involvement." *Learning and Instruction*, 2024.

Mappanyompa. "The Level of Understanding of Tajwid Knowledge on Al-Quran Reading Skills." *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2022.

Mardotilla, Yulis, Roro Dita Hapsari, and Azka Nahya Amanta. "The Impact of Social-Emotional Learning on Academic Achievement in Elementary Schools." *International Journal of Educational Research*, 2024.

Nafisah, Ziadatun. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode At-Tartil." *Impressive: Journal of Education*, 2024.

Ningsih, Ayu Rahma, S Mentari, Rio Julyanto, and Safrudin Safrudin. "The Development of Educational Human Resources through Indonesia's Education System." *Interdisciplinary Social Studies*, 2022.

Robbayani, Kama. "The Position And Position Of Al Quran As Islamic Law Sources" 1 (2020).

Rusdi, Amir, S Fatimah, Idawati Idawati, I Lara, and Masnun Baiti. "The Role of the Islamic Religious Education Teacher in Overcoming Difficulties Learning of Students on Reading and Writing the Qur'an at Private Islamic Elementary School." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 2022.

- Ruthan, M. "An Optimality-Theoretic Analysis of Syllable Structure in Najdi Arabic." *Theory and Practice in Language Studies*, 2024.
- Sande, Lisa Van Der, Roel Van Steensel, S Fikrat-Wevers, and Lidia Arends. "Effectiveness of Interventions That Foster Reading Motivation: A Meta-Analysis." *Educational Psychology Review* 35 (2023): 1–38.
- Zahro, Zahro, Imam Tabroni, Jixiong Cai, and Lie Jie. "The Application of Talaqqi Method to Improve the Pronunciation of Hijaiyah Letters in Children in Pengajian." *Journal of Computer Science Advancements*, 2023.